



tribunjogja.com

HARIAN PAGI **Tribun Jogja** SPIRIT BARU DIY-JATENG

tribunnews.com
 WAGE
 2026
 4447
 JUN 15
 HALAMAN

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556791

Jumlah Kawal Sampah Agar Terpilah

UPAYA pengurangan sampah di Kota Yogyakarta terus bergerak dari hulu.

Salah satu penguatnya adalah peran Juru Pengawas Pemilahan Sampah (Jumlah) yang kini menjadi simpul penting dalam memastikan sampah warga terpilah sejak dari rumah hingga ke jalur pengelolaan yang tepat.

Sejak awal Januari 2026, Pemerintah Kota Yogyakarta mulai menerapkan penjemputan sampah organik kering yang telah dipilah masyarakat.

Kebijakan ini menjadi bagian dari rangkaian Program Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos) yang menegaskan bah-

wa sampah organik tidak lagi dibuang ke depo.

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Kota Yogyakarta, drh. Supriyanto, menjelaskan bahwa penjemputan sampah organik kering dilakukan secara terjadwal, yakni setiap Senin dan Jumat.

Mekanisme ini dirancang agar selaras dengan kebiasaan pemilahan sampah yang sudah berjalan di masyarakat.

"Jumlah di wilayah melakukan identi-

fikasi sampah organik kering di masyarakat, seperti daun-daunan dan ranting.

Warga melapor ke Jumlah, kemudian di koordinasikan dengan transporter untuk dikumpulkan di titik tertentu. Setelah itu, Jumlah menghubungi DLH untuk penjemputan," jelasnya.

Menurut drh. Supri, peran Jumlah tidak berhenti pada pendataan.

Di lapangan, Jumlah juga memeriksa jenis sampah untuk memastikan penanganannya tepat.

Sampah residu diarahkan ke depo, se-

mentara sampah organik kering terlebih dahulu dicek apakah masih dapat dimanfaatkan melalui biopori.

"Jumlah mendata biopori, lokasinya, kondisinya, apakah masih kosong atau sudah penuh. Kalau masih memungkinkan, sampah organik kering diarahkan ke biopori. Plastik dipisahkan. Kalau organik matang, diemberkan. Jadi tidak semua langsung dijemput DLH," ungkapnya.

Dalam sistem ini, Jumlah menjadi penghubung antara warga, transporter, kelurahan, dan DLH. Setiap kelurahan

• ke halaman 11



Mas Jos



Jumlah Kawal

• Sambungan Hal 1

memiliki dua Jumlah yang bertugas mendampingi transporter, mencatat jenis dan volume sampah yang dibawa, sekaligus mengarahkan alurnya, apakah ke biopori, offtaker, bank sampah, atau depo.

"Jumlah itu sentral koordinasi di wilayah. Mereka memastikan sampah dari warga sudah terpilah sebelum dibawa transporter. Yang anorganik rosok ke bank sampah, yang residu ke depo sesuai jadwal, yang organik ke mekanisme pengelolaan masing-masing," kata drh. Supri.

Ia menambahkan, penjemputan sampah organik kering merupakan bagian dari tahapan pengembangan layanan pengelolaan sampah berbasis jenis. Ke depan, mekanisme serupa akan diterapkan untuk sampah spesifik lainnya.

"Setelah sampah organik basah dan organik kering, nanti akan menyusul sam-

pah kaca, kain, dan jenis lain. Kalau sampah spesifik seperti kasur atau tebingan pohon, bisa lewat TRC Mas Jos atau hubungi Jumlah di wilayah," jelasnya.

Dari sisi perilaku masyarakat, perubahan mulai terlihat. Berdasarkan pengamatan di lapangan, warga kini semakin memahami pentingnya memisahkan sampah sejak dari rumah.

"Awalnya warga bingung saat emberisasi diterapkan. Tapi sekarang sudah paham bahwa sisa makanan harus dipisahkan karena cepat membusuk. Kalau sudah dipilah dari rumah, transporter juga lebih mudah mengelola dan tidak lagi membawa sampah organik ke depo karena akan ditolak," ujar drh. Supri.

Sementara itu, Koordinator Jumlah Kota Yogyakarta, Anita, menegaskan bahwa masyarakat tidak perlu ragu atau bingung dalam memilah dan membuang sampah. Warga dapat langsung menghubungi Jumlah di kelurahan masing-

masing untuk mendapatkan pendampingan.

"Kalau ada warga yang bingung sampahnya harus dibuang ke mana, bisa menghubungi Jumlah di wilayah. Kami siap mendampingi. Kalau masih kesulitan, bisa diteruskan ke koordinator," ujarnya.

Anita yang juga bertugas sebagai Jumlah di Kelurahan Warungboto menilai kehadiran Jumlah membantu memastikan kebijakan pengelolaan sampah berjalan hingga tingkat rumah tangga.

"Yang penting adalah warga tidak berjalan sendiri. Ada pendampingan dari Jumlah di wilayah," katanya.

Melalui penguatan peran Jumlah dan penjemputan sampah organik terpilah, Pemkot Yogyakarta berharap pengurangan sampah benar-benar dimulai dari sumbernya.

Bukan hanya tentang mengangkut, namun membangun kebiasaan baru yang berkelanjutan di tengah masyarakat. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 03 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005